

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Peneliti menggunakan metode penelitian historis atau biasa disebut sebagai metode sejarah (*historical method*) yang merujuk kepada metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo karena dinilai mudah untuk dipahami penulis pada saat melakukan penelitian. metode historis dapat di definisi sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan agar peristiwa masa lalu yang dapat direkonstruksi secara imajinatif.

Terdapat lima tahapan penulisan metode historis menurut Kuntowijoyo yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, relevansi sumber), interpretasi (analisa dan sintesis), dan yang terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi). Langkah-langkah penelitian sejarah harus dilalui sesuai prosedur yang baik dan benar untuk menghasilkan karya tulis yang otentik dan kredibel sehingga layak dijadikan khazanah ilmu pengetahuan baru bagi pembaca maupun penulis itu sendiri serta dapat dijadikan sumber rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya sesuai yang termaktub dalam kegunaan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian historis. Metode penelitian historis yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lampau atau peninggalan-peninggalan baik itu kejadian atau suatu keadaan yang terjadi pada masa lampau terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian masa lampau, dan hasilnya juga dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Sayuti, Husin 1989: 32).

Metode historis ini bertujuan sebagai usaha untuk merekonstruksi data-data menjadi fakta kisah masa lampau untuk ditarik menjadi suatu kisah yang bermakna atau merupakan penelitian untuk mengungkap peristiwa-peristiwa masa lalu secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat diterapkan menjadi fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang sifatnya masih tetap hipotesa (Sujarweni, 2014:25).

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif (sifat) dalam rangka mencapai pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian lain (Suprpto, 2013:34). Dalam penelitian kualitatif menjelaskan hasil penelitian secara terperinci, dan deskriptif.

Penelitian ini usaha untuk menemukan data sampai menyusun cerita yang bermakna dilakukan melalui metodologi sejarah oleh Kuntowijoyo (2013:50) yaitu:

3.1.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahap pada penelitian sejarah untuk mengetahui topik yang akan diteliti. Dalam pemilihan topik penelitian, sebaiknya berdasarkan:

- 1) Kedekatan Emosional adalah bahwa topik yang kita pilih dalam melakukan penelitian adalah topik yang kita senangi
- 2) Kedekatan Intelektual adalah kita telah menguasai topik yang kita pilih, kalau belum menguasainya maka perlu membaca literatur yang berkaitan dengan topik pilihan kita.

3.1.2 Heuristik

Heuristik yaitu langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap heuristik yaitu kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah

yang diperlukan untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasikan yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Maka, dalam penelitian ini, penulis lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber tertulis dan lisan.

3.1.3 Kritik

Kritik sejarah yaitu penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah yaitu kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi, yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasikan suatu permasalahan.

Kritik yaitu kegiatan untuk menyelidiki apakah sumber sejarah itu sejati atau otentik dan dapat dipercaya atau tidak. Pada tahap ini kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Menurut Dudung Abdurrahman (1999:108) kritik ekstern yaitu menguji suatu keabsahan tentang keaslian (otentisitas) sedangkan kritik intern menguji keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas).

Kritik ekstern yaitu kritik terhadap otentisitas sumber, apakah sumber yang dikehendaki asli atau tidak, utuh atau turunan (Salinan). Kritik ekstern dilakukan terhadap sumber yang diperoleh berdasarkan bentuk fisik atau luarnya berupa bahan (kertas atau tinta) yang digunakan dari segi penampilan yang lain. Kritik ekstern dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kapan sumber dibuat, siapa pengarangnya dan bagaimana latar belakang pendidikan pengarang.

Kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara isi sumber yang satu dengan isi sumber yang lain sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat memberikan sumber yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana isi sumber sejarah dan relevansinya dengan masalah yang dikaji. Dalam

kritik sumber data tertulis penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi gaya, tata bahasa, dan ide yang digunakan penulis, sumber data, dan permasalahan yang kemudian dibandingkan dengan sumber lainnya. Kritik ini bertujuan untuk menguji apakah isi, fakta, dan cerita dari sumber sejarah yang didapat bisa dipercaya dan dapat memberikan informasi yang diperlukan.

3.1.3 Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran dan analisis terhadap data dan fakta, menghubungkan berbagai data dan fakta serta membuat tafsirnya. Peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kemudian dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan yang lainnya. Fakta dan data yang sudah di seleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian dalam melakukan kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang sudah diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1.4 Historiografi

Historiografi yaitu langkah akhir dari metode sejarah. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan sejarah pada tahap heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami dalam kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar. Historiografi yaitu kegiatan menyusun fakta sejarah menjadi satu kisah. Menurut Sjamsuddin (1992:153)

menyatakan historiografi merupakan kegiatan menyampaikan hasil sintesa fakta-fakta yang diperoleh dalam bentuk sejarah.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Moleong (2009:94) mengungkapkan bahwa peneliti menetapkan fokus penelitian dengan tujuan untuk membatasi studi atau bidang inkuiri, selain itu fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Penetapan fokus penelitian yang jelas dan lengkap dapat mempermudah peneliti dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai data yang harus dikumpulkan dan data yang harus dibuang. Fokus penelitian yang akan diamati oleh penulis yaitu mengenai mobilisasi masyarakat Bekasi di bawah pimpinan KH. Noer Alie dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1950. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah:

3.2.1 Profil KH. Noer Alie.

3.2.2 Faktor pendorong KH. Noer Alie memobilisasi masyarakat Bekasi.

3.2.3 Proses mobilisasi masyarakat Bekasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3.2.4 Perjuangan KH. Noer Alie dalam mobilisasi masyarakat Bekasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:123) menyatakan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yaitu seseorang yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas

karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu KH. Noer Alie.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Suprpto (2013:63) objek penelitian adalah himpunan elemen berupa orang, organisasi, ataupun barang yang akan diteliti. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam objek penelitian adalah suatu permasalahan yang akan dibahas dan diteliti dalam suatu riset sosial. Dalam objek penelitian ini yaitu: menjelaskan tentang “Mobilisasi Masyarakat Bekasi di Bawah Pimpinan KH. Noer Alie dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1950.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data dari kegiatan literature. Bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang bersumber dari buku, majalah, berkas-berkas, arsip dan laporan yang akan dijadikan sebagai materi pendukung.

Berdasarkan pemaparan di atas, didukung oleh teori kepastakaan menurut Koentjaraningrat (1983:420) menyatakan bahwa kepastakaan adalah merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat dalam ruang kepastakaan, seperti koran, majalah, buku-buku, naskah, dokumen dan lain sebagainya.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke tempat yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Nasution dalam Sugiyono (2017:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengertian observasi penelitian kualitatif menurut Satori (2012:105) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman pengamatan. Penulis mengamati secara langsung tempat-tempat yang berhubungan dengan KH. Noer dan menggali fakta-fakta yang berkaitan dengan tokoh.

3.4.3 Wawancara

Wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara menurut Sugiyono (2017:317) dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yang dilakukan *face to face* atau berhadapan langsung antara pewawancara dengan narasumber.

Wawancara yang akan penulis lakukan bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang

diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu sehingga akan memudahkan penulis dalam menggali informasi. Wawancara tak berstruktur dilakukan apabila pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam pada seorang subjek tertentu dan apabila pewawancara ingin mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu (Moleong, 2009:189-199).

Penggunaan wawancara terbuka dan tak berstruktur digunakan oleh penulis yang dirasa cocok dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data di lapangan. Subjek atau narasumber yang penulis wawancarai adalah orang-orang yang berkaitan erat dengan tokoh KH. Noer Alie. Instrumen dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang digunakan pada saat memperoleh data di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Moleong (2009:248) mengemukakan pengertian analisis data kualitatif sebagai berikut.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penggunaan analisis data kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara

menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data historis. Sjamsuddin (1996:88) mengemukakan bahwa teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Analisis data merupakan proses sangat penting dalam penelitian sejarah. Analisis data historis diawali dengan kegiatan pengumpulan data kemudian melakukan kritik. Kritik sumber bertujuan untuk mencari otentisitas dan kredibilitas sumber yang didapatkan. Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal digunakan untuk menganalisis aspek-aspek luar dari sumber sejarah sedangkan kritik internal ditujukan untuk menganalisis isi dari sumber sejarah yang digunakan.

Kritik sumber merupakan langkah yang sangat penting dalam mengetahui sumber yang benar-benar dibutuhkan dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian. Perbandingan data dari berbagai sumber sejarah yang didapatkan dapat mempermudah analisis data. Data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Setelah kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Fakta tersebut kemudian dirangkai sehingga menjadi sebuah cerita sejarah (Sjamsuddin, 1996:89).

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian yaitu suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah. Proses penelitian adalah suatu kegiatan interaktif antara penulis dengan logika, masalah, desain, dan interpretasi. Adapun langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2013:62) menyebutkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

3.6.1 Memilih Masalah

Sebelum penulis menyusun proposal, terlebih dahulu penulis memilih masalah yang akan diteliti. Kegiatan memilih masalah ini sangat penting bagi penulis, karena akan menghasilkan suatu pembahasan yang akan diteliti.

3.6.2 Studi Pendahuluan

Walaupun masalah sudah ditentukan untuk dapat diteliti, penulis perlu mengadakan suatu studi pendahuluan dengan menjajaki kemungkinan diteruskan penelitian.

3.6.3 Merumuskan Masalah

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti lebih jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, maka penulis harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus dimulai dan bagaimana menyelesaikannya.

3.6.4 Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai dasar yang dipakai dalam penelitian.

3.6.5 Memilih Pendekatan

Penentuan pendekatan ini akan sangat menentukan variabel atau objek penelitian yang akan dijalani dan juga menentukan subjek penelitian untuk memperoleh data.

3.6.6 Menentukan Sumber

Setelah menentukan dalam pemilihan pendekatan dalam penelitian, selanjutnya penulis menentukan sumber data dalam penelitian agar bisa mendapatkan subjek dari mana data diperoleh.

3.6.7 Menentukan dan Menyusun Instrumen

Penulis menentukan dan menyusun instrumen setelah mendapatkan sumber. Menentukan instrumen ini berguna sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis untuk menentukan dan mengumpulkan data yang sudah didapatkan.

3.6.8 Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data setelah menentukan instrumen apa yang digunakan, maka mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sangat sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, maka hasil penelitiannya menjadi palsu.

3.6.9 Menarik Kesimpulan

Untuk memperjelas suatu hasil penelitian, maka penulis harus menarik kesimpulan yang dimaksudkan untuk memperjelas hipotesis yang diajukan. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah.

3.6.10 Menyusun Laporan

Setelah semua poin di atas tersusun, maka penulis melakukan penyusunan laporan guna menampungkan pembahasan yang diteliti, dan juga berguna sebagai pembuktian dari penelitian yang penulis sudah lakukan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu

Waktu penelitian dalam Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu dari bulan Desember 2019 sampai Juni 2020. Penelitian ini bertempat di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan /Tahun																					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni																
		2020	2020	2020	2020	2020	2020																
1.	Tahap Persiapan																						
	• Penyusunan Proposal	■	■																				
	• Mengurus Perijinan				■	■																	
	• Menyusun Instrumen					■	■																
2.	Tahap Pelaksanaan																						
	• Heuristik						■	■	■	■													
	• Kritik: a. Kritik ekstern b. Kritik intern							■	■	■	■												
	• Interpretasi									■	■												
	• Historiografi											■	■										
3.	Tahap Penyelesaian																						
	• Tahap Analisis Data												■	■									
	• Penyelesaian Kerangka Skripsi													■	■								
	• Penulisan Skripsi														■	■	■						
	• Revisi dan Editing Skripsi																					■	■
	• Penyerahan Skripsi																						